

Keseimbangan *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, Kompetensi Wirausaha, dan *Business Performance*: Studi Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Palembang

Micheline Rinamurti

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Misi Charitas
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113, Telp. +62 0711-321801, Sumatera Selatan - Indonesia
Website: www.ukmc.ac.id, E-mail: rina_angel2008@yahoo.com.

ABSTRAK

Pembangunan berkelanjutan sangat ditopang oleh kinerja wirausaha yang baik dalam dunia bisnis. Wirausaha membutuhkan pengembangan aspek internal dan eksternal sumberdaya manusia (PSDM) untuk meningkatkan kinerja bisnis. Keseimbangan antara kecerdasan yang dimiliki oleh setiap SDM dipandang penting untuk diteliti guna mengetahui kecerdasan apa saja yang perlu dikembangkan dan mempengaruhi kinerja bisnis sebagai seorang wirausaha. *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan Kompetensi Wirausaha yang seimbang dari para pemilik usaha kerupuk kemplang di Palembang akan mempengaruhi *Business Performance* secara keseluruhan, sehingga usaha kerupuk kemplang dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pencapaian tujuan atau kesuksesan usaha ditentukan oleh faktor internal dari pemilik usaha. Faktor internal dalam penelitian ini adalah keseimbangan EQ-IQ-SQ, dan kompetensi dari pemilik usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keseimbangan EQ-IQ-SQ, dan kompetensi wirausaha terhadap *Business Performance*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara kepada pemilik usaha kerupuk kemplang di Palembang. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dan dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata IQ dan SQ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, sedangkan EQ dan Kompetensi Wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kerupuk kemplang di Palembang.

Kata Kunci: *Business Performance*, Kompetensi Wirausaha, dan Keseimbangan EQ-IQ-SQ.

1. Pendahuluan

Pengembangan sumberdaya manusia (SDM) khususnya faktor internal seseorang semakin penting bahkan telah disadari bahwa kunci keberhasilan atau kesuksesan usaha yang didirikan oleh seseorang terletak pada manusia. Pengembangan SDM harus relevan dengan pemenuhan kebutuhan SDM bagi usaha-usaha yang berkembang. Perkembangan kuliner khas Palembang dewasa ini semakin maju dan kondusif, seiring dengan Kota Palembang yang telah memosisikan dirinya hingga dikenal di dunia Internasional. Event-event skala internasional semakin rutin dilaksanakan di Palembang, antara lain; Sea Games (2011), Islamic Solidarity Games ke-3 (2013), ASEAN University Games (2014), ASEAN Games (rencana 2018), dan lain-lain. Salah satu usaha makanan khas Palembang adalah kerupuk kemplang. Perkembangan Usaha kerupuk kemplang semakin menjanjikan karena memberikan nilai tambah industri kota Palembang.

Keberhasilan usaha kerupuk kemplang tidak terlepas dari faktor internal, yaitu kemampuan pemilik usaha kerupuk kemplang. Faktor internal yang dimaksud adalah kemampuan menyeimbangkan EQ-IQ-SQ dan kompetensi wirausaha sebagai pemilik usaha kerupuk kemplang. Ketiga komponen EQ, IQ dan SQ sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya dan sebaiknya harus berimbang. Jika seseorang menerapkan EQ-IQ-SQ secara seimbang baik sebagai pemilik usaha maupun karyawan maka ketenangan dan keberhasilan

yang membanggakan akan mudah diraihinya, baik dalam tempat kerja maupun kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan maupun pengaruh faktor EQ, IQ dan SQ dengan *entrepreneur's performance* secara serentak (Muttaqiyathun, 2010). Sedangkan kompetensi merupakan suatu konsep yang vital bagi pertumbuhan dan kesuksesan usaha.

Penelitian mengenai keseimbangan EQ-IQ-SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance* masih jarang ditemukan di Indonesia. Penelitian mengenai kompetensi yang dipasangkan dengan karakteristik wirausaha relatif lebih banyak bisa ditemukan. Perbedaan terletak pada latar belakang kondisi ekonomi dan sosial budaya yang berbeda-beda, yaitu; di negara-negara Ukraina, Malaysia, Nigeria, Hongkong, dan Norwegia. Penelitian serupa namun belum menghubungkan antara keseimbangan EQ-IQ-SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance* pernah dilakukan di Indonesia, antara lain di Yogyakarta; menguji hubungan *Emotional Quotient*, *Intellectual Quotient* dan *Spiritual Quotient* dengan *Entrepreneur's Performance* (Muttaqiyathun, 2010), di Palembang; menguji pengaruh kompetensi, karakteristik wirausaha dan kinerja bisnis (Fransiska dkk., 2015). Penelitian yang menguji pengaruh antara EQ-IQ-SQ terhadap *entrepreneur's performance*, dan penelitian yang menguji pengaruh kompetensi, karakteristik wirausaha dan kinerja bisnis. Kedua penelitian ini menjadi acuan utama untuk melanjutkan penelitian terkait dengan mensinergikan keseimbangan EQ-IQ-SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance* dan mengangkat tema dan situasi usaha kerupuk kemplang di Palembang, Sumatera Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa permasalahannya adalah.

- a) Apakah *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, Kompetensi Wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang di Palembang?
- b) Apakah *EQ-IQ-SQ*, Kompetensi Wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang di Palembang?
- c) Variabel manakah diantara semua variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang di Palembang ?

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseimbangan antara EQ, IQ, SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance*. Responden yang dituju adalah pemilik Usaha kerupuk kemplang di Palembang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dengan panduan kuisioner. Teknik pengumpulan data adalah survei tempat usaha kerupuk kemplang di daerah kota Palembang, Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini merupakan *Explanatory Research*, yakni mencoba menganalisis tentang pengaruh keseimbangan antara EQ, IQ, SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance* usaha kerupuk kemplang di Palembang. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian empiris karena menganalisa berdasarkan pengujian data-data dan fakta. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian kausalitas karena menguji pengaruh keseimbangan antara EQ, IQ, SQ dan kompetensi wirausaha terhadap *business performance*.

Tahap awal dalam teknik analisa data, yaitu penyajian jumlah data sampel yang diperoleh (melalui kuisioner, wawancara, dokumentasi), statistik deskriptif, profil responden, lalu uji validitas dan reliabilitas. Analisa data terakhir dilakukan agar model regresi memenuhi BLUE (*Best Linnier Unbiased Estimation*), yaitu dengan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan (Imam, 2007: 91-115) adalah: (1) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak (model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal), (2) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, (3) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, (4) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Karena variabel independen yang ada jumlahnya lebih dari dua dan jumlah variabel dependen hanya satu maka analisis inferensial dengan model regresi linier berganda merupakan salah satu analisis multivariat yang tepat untuk dipakai sebagai alat uji. Model regresi linier berganda dapat dituliskan (Algifari, 1997) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= variabel dependen, adalah <i>business performance</i>
b_0	= konstanta (<i>intercept</i>)
b_1	= koefisien regresi variabel independen X_1
b_2	= koefisien regresi variabel independen X_2
b_3	= koefisien regresi variabel independen X_3
b_4	= koefisien regresi variabel independen X_4
X_1	= <i>Emotional Quotient (EQ)</i>
X_2	= <i>Intellectual Quotient (IQ)</i>
X_3	= <i>Spiritual Quotient (SQ)</i>
X_4	= Kompetensi wiraUsaha
e	= kesalahan estimasi (<i>error</i>)

Setelah hipotesis penelitian ditentukan, dan metode regresi memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan uji hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian pertama, digunakan analisa deskriptif statistik untuk menunjukkan kebenaran hipotesis pertama ini dilakukan dengan uji simultan dengan uji F guna mengetahui apakah seluruh variabel independen secara serempak/ simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen-nya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F_{hitung} dengan signifikansi penelitian yakni pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai signifikansi $F_{hitung} \leq$ nilai signifikansi α , berarti bahwa variabel independen-nya secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen-nya. Besar pengaruh antar variabel diketahui dengan nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima diuji dengan melakukan uji parsial dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara signifikansi t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi t_{hitung} masing-masing variabel independen \leq nilai signifikansi α , maka variabel-variabel independen-nya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner yang disebarkan dengan bantuan 5 enumerator. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan/dikembalikan sebanyak 130 dan 81 terisi dengan lengkap dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola usaha kerupuk kemplang di Palembang. Lokasi usaha kerupuk kemplang antara lain di Jalan Cinde, 15 Ilir dan Sebrang Ulu.

Tabel 1. Profil Responden berdasarkan Gender

Gender	Jumlah	Persentase
Perempuan	24	29,6 %
Laki-laki	57	70,4 %
Total	81	100 %

Sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 57 orang (70,4%), sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu 29,6%.

Tabel 2. Profil Responden berdasarkan Usia Pemilik/Pengelola

Usia Pemilik/Pengelola	Jumlah	Persentase
≤ 30 tahun	9	11%
31 – 45 tahun	33	41%
>45 tahun	39	48%
Total	81	100 %

Responden sebagian besar berusia lebih dari 45 tahun yaitu 39 orang (48%), yang berusia antara 31-45 tahun sebanyak 33 orang dan sisanya berusia kurang dari 30 tahun yaitu sebanyak 9 orang (11%).

Tabel 3. Profil Responden berdasarkan Lama Usaha

Usia Usaha	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	20	25%
6 – 10 tahun	17	21%
>10 tahun	44	54%
Total	81	100 %

Sebagian besar responden ternyata menjalankan usaha sudah lama yaitu lebih dari 10 tahun (54%), yang kurang dari 5 tahun sebanyak 25 % dan ini termasuk pengusaha yang baru dalam menjalankan usaha kerupuk kemplang, sedangkan sisanya telah menjalankan Usaha 6-10 tahun (21%).

Tabel 4. Profil Responden berdasarkan Kepemilikan Usaha

Kepemilikan Usaha	Jumlah	Persentase
Pendiri	69	85%
Bukan Pendiri	12	15%
Total	81	100 %

Sebagian besar responden yaitu 69 orang (85%) adalah pendiri usaha kerupuk kemplang dan sekaligus sebagai pengelola Usaha tersebut, sebanyak 12 orang (15%) adalah pengelola usaha kerupuk kemplang dan bukan sebagai pendiri.

Tabel 5. Profil Responden berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
<5 orang	51	63%
6-15 orang	25	31%
>15 orang	5	6%
Total	81	100 %

Berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki, sebanyak 51 tempat Usaha (64 %) memiliki karyawan kurang dari lima orang, 25 tempat usaha (30 %) memiliki karyawan antara enam

sampai dengan lima belas karyawan, sedangkan sisanya yaitu lima tempat usaha (6%) memiliki karyawan lebih dari lima belas orang.

Tabel 6. Profil Responden berdasarkan Latar belakang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Belum S1	67	83%
S1	14	17%
Total	81	100 %

Berdasarkan latar belakang pendidikan dari pengelola usaha kerupuk kemplang, ternyata sebagian besar yaitu 67 orang (83%) tidak berpendidikan strata 1 (S1), sedangkan sebanyak 14 orang (17%) berpendidikan S1.

Hipotesis pertama dilakukan dengan uji simultan dengan uji F guna mengetahui apakah seluruh variabel independen secara serempak/ simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen-nya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F_{hitung} dengan signifikansi penelitian yakni pada derajat kesalahan 5%. Apabila nilai signifikansi $F_{hitung} \leq$ nilai signifikansi α , berarti bahwa variabel independen-nya secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen-nya. Besar pengaruh antar variabel diketahui dengan nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima diuji dengan melakukan uji parsial dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara signifikansi t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi t_{hitung} masing-masing variabel independen \leq nilai signifikansi α , maka variabel-variabel independen-nya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung, EQ (X1), IQ (X2), SQ (X3), EC (X4) terhadap BP (Y) Usaha Kerupuk Kemplang di Palembang

No.	Variabel	Koefesien Jalur Langsung	Sig.
1	X1 terhadap Y	- 0,239	0,012
2	X2 terhadap Y	0,039	0,749
3	X3 terhadap Y	0,111	0,455
4	X4 terhadap Y	0,615	0,000

Tabel 7. jika dihubungkan dengan Model Penelitian Keseimbangan *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, Kompetensi Wirausaha, dan *Business Performance*: Studi Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Palembang (Gambar 1).

Dari Tabel 7. dapat dikatakan variabel secara parsial; *entrepreneur competence / EC (X4)* berpengaruh terhadap *Business Performance* sebesar 0,615 (sig. 0,000) yang berarti hipotesis H_0 ditolak. Demikian juga variabel *Emotional Quotient / EQ (X1)* berpengaruh terhadap *Business Performance* sebesar - 0,239 (sig. 0,012) yang berarti hipotesis H_1 diterima. Variabel *Intellectual Quotient / IQ (X2)* dan variabel *Spiritual Quotient / SQ (X3)* tidak berpengaruh terhadap *Business Performance (Y)*. Pengaruh secara simultan variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y dapat dilihat dari model linier tabel Anova dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\% = 0,05$, diperoleh nilai $F = 16,040$, diperoleh sig. = 0,000, maka H_0 ditolak. Meskipun ada dua variabel yang secara parsial tidak signifikan berpengaruh (IQ/ X2 dan SQ/X3) namun memberikan kontribusi pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Business Performance*.

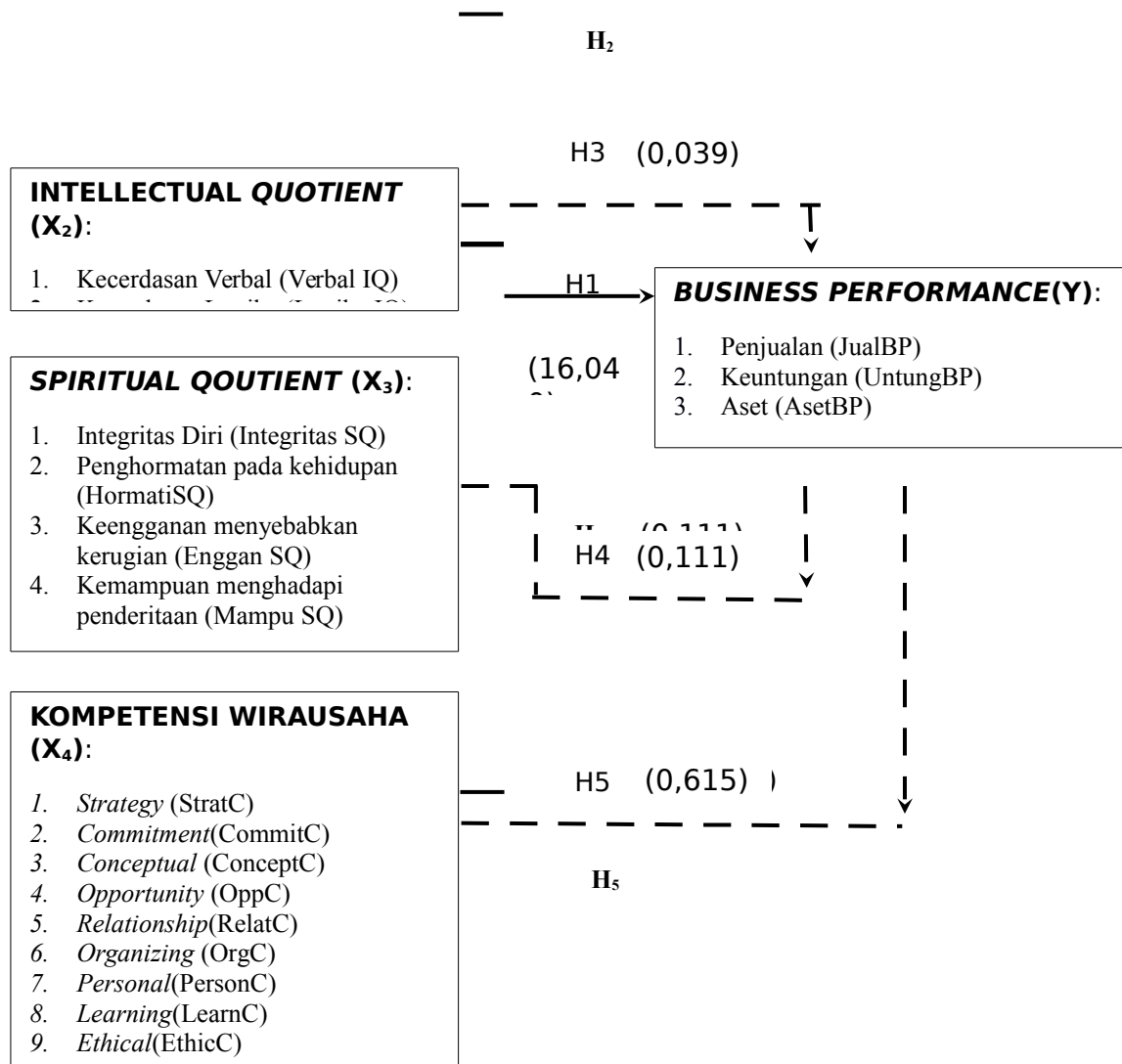
EMOTIONAL QUOTIENT (X₁):

1. Kesadaran Diri (SadarEQ)
2. Pengaturan Diri (PengaturanEQ)
3. Motivasi Diri (MotivasiEQ)
4. Empati (EmpatiEQ)

H2 (-

11





Gambar 1. Hubungan Model Penelitian Keseimbangan *Emotional Quotient (EQ)*, *Intellectual Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, Kompetensi Wirausaha, dan *Business Performance*: Studi Pada Usaha Kerupuk Kemplang di Palembang.

Emotional Quotient (EQ) dan Kompetensi Wirausaha (*Entrepreneur Competency*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis pada usaha kerupuk kemplang di Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EQ yang dimiliki seorang pemilik usaha kerupuk kemplang maka akan semakin meningkat kinerja bisnisnya. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Ani Muttaqiyathun, 2010, yang menganalisis hubungan dan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dengan kinerja kewirausahaan di Yogyakarta. Penelitian menghasilkan bahwa kinerja kewirausahaan memiliki hubungan dan berpengaruh simultan secara signifikan terhadap kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Pengaruh secara parsial pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, sedangkan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh pada kinerja kewirausahaan. Dan juga hasil penelitian Uzma (2013) menunjukkan kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Intellectual Quotient (IQ) dan *Spiritual Quotient (SQ)* ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ani Muttaqiyathun, 2010 seperti yang telah diuraikan di atas. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kinerja suatu bisnis dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan dari dalam diri

pemilik usaha baik kemampuan emosional, kemampuan intelektual, kemampuan spiritual dan kompetensi wirausaha, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk program atau kegiatan-kegiatan positif, seperti pelatihan/kursus yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan/pengetahuan bisnis/usahanya serta kegiatan peningkatan kesadaran bahwa bisnis yang dijalankan bukan hanya untuk kepentingan pribadi tetapi bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

4. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 81 responden, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang Palembang.
- b. *Emotional Quotient* (EQ) dan Kompetensi Wirausaha (EC) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang Palembang sebesar -0,239 dan 0,615.
- c. Variabel diantara semua variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap *Business Performance* pada usaha kerupuk kemplang Palembang adalah variabel Kompetensi Wirausaha (EC) sebesar 61,5%.

Daftar Pustaka

- _____.Algifari. 1997. *Analisis regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Pertama, BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Fransiska dkk., 2014.. Kompetensi, Karakteristik WiraUsaha dan Kinerja Bisnis: Studi Pada Usaha Pempek di Palembang.Prosiding Seminar Internasional.
- Muttaqiyathun, Ani. 2010. Hubungan *Emotional Quotient* , *Intelectual Quotient* dan *SpiritualQuotient* dengan *Entrepreneur'sPerformance*IntegritasSebuah Studi Kasus WiraUsaha Kecil di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 2 No. 3. Desember 2009 - Maret 2010. pp. 221 – 234.
- Uzma Hanif Gondal and Tajammal Husain. 2013.A Comparative Study of Intelligence Quotient and Emotional Intelligence: Effect on Employee's Performance. *Asian Journal of Business Management* 5(1): 153-162.